

## **Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Alternatif Penghasilan Tambahan di Desa Simatorkis Pondala Kota Padang Sidimpunan**

**Susilawati Harahap<sup>1</sup>, Siska Putri Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Susilawati Harahap

**E-mail:** [susilawatiharahap1985@gmail.com](mailto:susilawatiharahap1985@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian diadakan dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat di Desa Simatorkis Pondala Kota Padangsidimpunan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu meliputi penyuluhan, dan pemberian pelatihan dan aksi langsung kepada masyarakat. Pengabdian ini dilakukan agar masyarakat yang mengikuti pelatihan memahami teknik dan cara – cara perlakuan budi daya jamur tiram yang dapat dijadikan sebagai alternatif penghasilan tambahan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung, diskusi, yang meliputi pelatihan dan penyuluhan serta pemberdayaan berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan langsung sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif penghasilan tambahan untuk kesejahteraan keluarga masing – masing. Kegiatan ini berlangsung lancar dan terlihat bahwa banyak masyarakat yang antusias dan mengikuti berjalannya acara pengabdian sampai dengan selesainya kegiatan.*

**Kata kunci** – jamur tiram, desa Simatorkis Pondala, kota Padang Sidimpunan, pelatihan, budidaya

### **Abstract**

*The community service activity was held with the aim of educating the community in Simatorkis Pondala Village, Padangsidimpunan City. The implementation method of this community service activity included counseling, providing training and direct action to the community. This service was carried out so that the community who participated in the training understood the techniques and methods of oyster mushroom cultivation which can be used as an alternative additional income. The implementation of this community service activity was carried out through direct face-to-face meetings, discussions, which included training and counseling and empowerment went well. The results of this activity are expected to be directly applied by the community so that it can be used as an alternative additional income for the welfare of their respective families. This activity ran smoothly and was seen by many enthusiastic residents and followed the community service program until the end of the activity.*

**Keywords** - oyster mushrooms, Simatorkis Pondala village, Padang Sidimpunan city, training, cultivation

## **PENDAHULUAN**

Salah satu jenis jamur yang belakangan ini sangat diminati oleh masyarakat adalah Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dan menjadi sebuah tren masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang banyak dikonsumsi karena kandungannya yang tinggi protein, vitamin, karbohidrat, mineral, dan sekaligus dengan kandungan lemak rendah. (Subali dan Hartanti, 2024) Jamur tiram juga sederhana dibudidayakan karena dapat tumbuh pada kondisi suhu dan pH yang cukup luas, penghasilan tubuh buah yang banyak, tidak memerlukan pengomposan substrat, dan jarang terserang penyakit atau hama. (Tranggono, dkk. 2021)

Budidaya jamur tiram ini berpotensi untuk dikembangkan mitra karena mudahnya jamur tersebut untuk dibudidayakan dan dapat dibuat menjadi berbagai makanan olahan. Kandungan protein jamur tiram sekitar 20-40% berat kering. (Ayu, N., Jumar, J., & Sari, N. 2021). Selain itu, protein yang terkandung dalam jamur lebih mudah untuk dicerna. Jamur juga banyak mengandung asam amino esensial, khususnya lisin dan leusin. Kandungan mineral jamur tiram terdiri dari mineral makro dan mikro seperti kalsium, kalium, natrium, fosfor, magnesium, besi, tembaga, mangan, dan seng (Magfirah, dkk. 2024)

Serbuk gergaji kayu merupakan wahana pengembangan jamur yang paling banyak digunakan. Serbuk kayu terbaik untuk menanam jamur berasal dari kayu keras dan bebas getah seperti sengon dan gelam, namun serbuk yang perlu pilih haruslah kering dan sempurna. Diperlukan beberapa tambahan bahan untuk diaplikasikan dalam proses pembudidayaan jamur tiram seperti bekatul, kapur, dan gips (Risal dan Firmanzah, 2024). Berdasarkan karakteristiknya jenis jamur tiram tersebut hampir sama dari segi morfologinya, namun berbeda dari warna tubuh buahnya. Jamur tiram putih merupakan tumbuhan yang tidak berklorofil, tumbuh di kayu-kayu lunak, dan memperoleh makanan dari sisa-sisa bahan organik (Budiman, dkk. 2023).

Jamur tiram merupakan tumbuhan saprofit di alam liar yang hidup di kayu-kayu lunak dan memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram termasuk tumbuhan yang tidak berklorofil (tidak memiliki zat hijau daun) sehingga tidak bisa mengolah bahan makanan sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jamur tiram. (Hasan, Kadrusman, dan Sutopo. 2022). Jamur tiram putih mengandung asam amino esensial serta mengandung vitamin yang dibutuhkan tubuh manusia, seperti tiamin, riboflavin, niasin, biotin dan asam askorbat, dan provitamin D2 (ergosterol). Selain itu jamur tiram putih juga mengandung mineral, berupa kalium, fosfor, natrium, kalsium, magnesium, tembaga, seng, besi, mangan, molibdinum, dan kadmium (Hapida, Y. 2019). Jamur tiram putih memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, anti tumor, anti kanker, dan anti virus, serta dapat menurunkan kandungan kolesterol, sehingga dapat dijadikan sebagai pangan fungsional (Canti, Hartanti dan Subali. 2022)

Melihat pesatnya perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, maka masyarakat membutuhkan usaha sampingan atau alternatif usaha lain yang dapat menambah penghasilan dan juga bisa memenuhi kebutuhan akan nutrisi (Yusuf, dkk. 2020). Usaha budidaya jamur tiram ini merupakan salah satu usaha yang tepat dilakukan karena tidak butuh modal yang banyak dan tidak butuh lahan yang luas. Usaha budidaya jamur tiram ini hanya butuh ketekunan dan siap untuk belajar terus menerus karena pola hidup jamur ini perlu untuk dipelajari agar dapat menghasilkan panen yang baik. (Lusiana, dkk. 2024)

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan suatu usaha yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat baik bapak – bapak maupun ibu - ibu untuk membuat usaha budidaya jamur tiram yang akan dipergunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu dapat juga digunakan sebagai alternatif usaha tambhana atau sampingan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk

memberikan pengetahuan dan cara budidaya jamur tiram yang bahan dasarnya bisa didapatkan dengan mudah.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Simatorkis Pondala kota Padang Sidempuan selama 1 hari.

Proses pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya penyampaian materi kepada peserta pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa agar paham bisnis dan menunjang jiwa ambisius dalam berusaha. Kerapian dalam siklus pengembangan, meliputi kebersihan lokasi, peralatan, dan pekerja merupakan poin penting dalam budidaya jamur tiram. Hal ini mengingat kerapian merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Jamur tiram masuk dalam kategori jamur yang sensitif dan mudah untuk mati. Oleh karena itu, baik tempat penyemaian maupun proses dari budidaya jamur ini harus steril.

Adapun kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

A. Persiapan Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta, dan penyerahan makalah materi ceramah kepada peserta. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan

B. Pembukaan

C. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Penyampaian ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Peserta diajak untuk berinteraksi dan memahami konsep-konsep dasar budidaya jamur tiram. Pelatihan pembuatan merupakan kegiatan praktek dari materi yang telah diberikan. Beberapa proses pengolahan berikut ini, yaitu :

1. Persiapan pembuatan baglog dari sekam padi, serbuk gergaji, tepung jagung dan air yang kemudian akan difermentasi selama 2 hari
2. Memasukkan media tanam ke dalam baglog dan di sterilisasi selama 5 jam dan didiamkan selama 1 hari agar tidak ada mikroba yang tumbuh dalam baglog
3. Memasukkan bibit jamur ke dalam media tanam, dimana bibit jamur tersebut juga telah diinokulasikan dalam media tanam yaitu jagung
4. Setelah dimasukkan dalam media tanam tinggal menunggu jamur keluar dari baglog dan siap panen

D. Evaluasi dan Penutup

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutup. Evaluasi melibatkan penilaian keseluruhan kegiatan, dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, seluruh rangkaian acara ditutup secara resmi setelah kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi ini akan berlanjut kepada follow up kegiatan apakah berhasil

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk memberikan pelatihan tentang budidaya jamur tiram di Desa Simatorkis Pondala, Kota Padang Sidempuan. Hal ini tentunya menambah pengetahuan masyarakat desa tentang cara budidaya jamur tiram dengan cara yang mudah dan kompleksibel. Masyarakat sangat tertarik dan antusias dalam pelatihan budidaya jamur tiram ini karena dapat dijadikan sebagai sumber pangan dan kebutuhan sehari-hari. Sebesar masyarakat, khususnya ibu-ibu setiap hari bersinggungan dengan lauk pauk di rumah. Hal ini tentu menambah pengeluaran untuk membeli lauk yang akan dijadikan konsumsi sehari-hari disamping itu hasil dari pelatihan ini jika diterapkan akan menjadi sumber penghasilan dengan nilai yang tidak sedikit asalkan dilakukan dan dikerjakan dengan serius. Hasil praktik budi daya jamur tiram ini akan di-monitoring untuk kelangsungan perkembangan. Setelah mitra sudah berhasil melakukan budi daya jamur tiram dengan baik, diharapkan mereka bisa juga

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



untuk mengolah hasil produk jamur tiram dan dipasarkan. Selama dipantau perkembangannya. Evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai. Evaluasi mulai setelah satu bulan pelaksanaan kegiatan. Apakah peserta seminar dapat melakukan pemeliharaan budi daya jamur tiram sendiri secara berkelanjutan bahkan bisa memasarkan kepada orang lain di sekitarnya



**Gambar 1.**

Foto bersama peserta pelatihan budidaya jamur tiram

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan budidaya jamur tiram yang dilakukan pada masyarakat desa Simatorkis Pondala Kota Padang sidempuan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat bisa menambah sumber mata penghasilan selain untuk meningkatkan pendapatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak – pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini di desa Simatorkis Pondala Kota Padang Sidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. H., Jumar, J., & Sari, N. (2021). Limbah baglog jamur tiram putih sebagai kompos pada cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Var. Hiyung. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 83-88.
- Budiman, Y. A., Umar, A. M., Fauziah, N., & Taskirawati, I. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram pada Masyarakat Kampung Turunganseko Kera-Kera Makassar. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21-29.
- Canti, M., Hartanti, A. T., Subali, D., Christos, R. E., Givianty, V. T., & Christina, I. (2022). Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 611-622.
- Hapida, Y. (2019). Pemanfaatan Ampas Tebu dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Kota Palembang dan Sumbangsinya pada Mata Pelajaran Biologi di SMA. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23-28.
- Hasan, A., Kadarusman, H., & Sutopo, A. (2022). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 3(1), 7-16.
- Lusiana, H., Ambarwati, R., Fajriyanti, I., Ariani, G. M. G., Firdaus, F., & Mursanto, M. (2024). Pelatihan Teknik Praktis Budidaya Jamur Tiram Sebagai Alternatif Protein Dan Penghasilan Tambahan Di Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 21-28.

- Magfirah, dkk. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram. *Universitas Muhammadiyah Makassar Madaniya*, Vol. 5, No. 1, Februari 2024
- Risal, M., & Firmanzah, A. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Untuk Mendorong Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 5(1), 17-24.
- Shifriyah, A., Badami, K., & Suryawati, S. (2012). Pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada penambahan dua sumber nutrisi. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 5(1), 8-13.
- Subali, D., & Hartanti, A. T. (2024). Pelatihan Pembuatan Bibit Jamur Tiram dan Kuping Untuk Keberlangsungan Budi Daya Jamur di Papua. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1032-1039.
- Tranggono, D., Pramitha, A. O., Sholikhah, A. M., Fandillah, G. A., Sugiharto, N. O., & Achmad, Z. A. (2021). Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram putih menjadi briket yang bernilai ekonomis tinggi. *JABN*, 2(1), 1-17.
- Yusuf, Y., Christianingrum, C., Yunita, A., & Prayoga, G. I. (2020). Program inovasi desa melalui pelatihan budidaya jamur tiram sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Bukit Kijang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(2), 83-91.